

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	5
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Media Ind	Tempo	Sindo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indo Pos	Pos Kota	Warta Kota	

# Kinerja PD Pasar Jaya Buruk

## 59 Pasar Terbengkalai

**RENCANA** Perusahaan Daerah (PD) Pasar Jaya mengajukan penyertaan modal pemerintah (PMP) kepada Pemprov DKI Jakarta menaui pertanyaan dari kalangan politisi di Kebon Sirih. Pasalnya, perusahaan plat merah tersebut masih menunjukkan kinerja buruk. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya pasar dengan kondisi kumuh.

Berdasarkan data yang ada, di Jakarta masih terdapat 59 pasar dalam kondisi tidak layak. "Dalam pemberian PMP tentu harus diperhatikan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kalau kinerjanya buruk tentu tidak bisa mendapatkan PMP," ujar Anggota Komisi B (bidang perekonomian) DPRD DKI Jakarta William Yani, kemarin (26/8).

Pria yang akrab disapa Willy itu menegaskan bahwa PD Pasar Jaya sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sejauh ini belum memiliki gebrakan yang bisa dibalang hebat. Seharusnya PD Pasar Jaya bisa menunjukkan prestasinya. "Kalau sudah memberikan bukti baru bicara soal penyertaan modal," tegas dia.

Peningkatan pembangunan di Jakarta pada tahun 2015 belum membuktikan hasil menonjol. Termasuk perbaikan dan sejumlah pasar tradisional yang mengalami kerusakan parah. Kondisi itu menimbulkan kesan negatif kinerja pemerintah di mata pelaku usaha kecil yang bercokol di kios kumuh pasar tradisional binaan PD. Pasar Jaya.

Kepada INDOPOS, kemarin (25/8), Hendri (29), pedagang makanan kering di Pasar Slipi, Palmerah, Jakarta Barat, menyesalkan peran pemerintah yang justru menganak emaskan pedagang kaki lima (PKL) yang sudah jelas melanggar hukum.

Sementara itu, pelaku usaha kecil yang rela berkorban menggelontorkan modal untuk tempat usaha tidak pernah diperhatikan. Salah satunya bangunan Pasar Slipi. Karena selalu bocor saat hujan, lantai tiga pasar tersebut tidak lagi digunakan. Plafon dan genting yang lapuk nyaris roboh. Berbagai coretan mural menghiasi dinding luar pasar.

Kondisi parkir liar yang menjamur juga menimbulkan kesemerawutan lalu lintas. Padahal juru parkir pasar tersebut mengakui setoran per hari mencapai Rp 800 ribu. Tapi bangunan pasar tetap saja bobrok. "Minimal tempat kami yang sudah ada di pasar ini diperbaiki lah, masa kayak gini terus, udah jelek sepi pengunjung. Padahal di sini kita nyewa tempat," keluh Hendri.

Sejak membuka usaha keripik di tahun 2007, Hendri mengaku mengandalkan langganan untuk menutup biaya sewa kios sebesar Rp 5 juta perbulan. Meski keuntungan kecil, menurut dia lebih baik daripada melanggar hukum berjualan di pinggir jalan. "Omset bersih mah kecil, asal cukup buat makan aja, tapi kan tidak mengganggu," ungkap dia.

Dikonfirmasi terpisah, Humas PD Pasar Jaya Agus Lamun mengatakan, terganjalnya peremajaan pasar yang ada di ibukota saat ini karena terbatasnya anggaran. Dia pun tak memungkliri, kalau sampai detik ini PD. Pasar Jaya membutuhkan uluran tangan dari pemerintah.

Mengingat sebanyak 40 persen dari 153 pasar yang ada di Jakarta sudah melewati ambang batas pemakaian 20 tahun. Kondisi pasar-pasar itu, kata dia, rusak parah dan tidak layak. "Untuk meremajakan pasar-pasar itu butuh dana yang tidak sedikit," terangnya.

Agus menambahkan, penerimaan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) yang cair pada tahap pertama senilai Rp 170 miliar dialokasikan untuk peremajaan 10 Pasar Rakyat dan pengembangan retail serta agro bisnis pelaku usaha kecil di pasar tradisional di lingkungan PD Pasar Jaya.

Saat ini, pihaknya masih menunggu pencairan tahap kedua dari total PMP yang sesuai pengajuan awal mencapai Rp 5 triliun. "Sampai kini PMP tahap dua itu belum juga cair. Yah, kita harap sih secepatnya bantuan itu ada. Sehingga peremajaan terhadap bangunan pasar yang rusak bisa kita lakukan bertahap," tukas dia. (wok/asp)